

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan mengacu kepada rumusan masalah penelitian, analisis data, dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berkaitan dengan profil pembelajaran menulis di kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi, proses pembelajaran menulis di kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi masih mengacu kepada kurikulum 2006. RPP dan instrumen pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan kurikulum KTSP. Dalam praktik pembelajarannya, belum terdapat variasi model dan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran menulis. Strategi dan model pembelajaran menulis dilakukan serupa pada tiap proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai atau setelah satu Kompetensi Dasar (KD) tercapai.
2. Berkaitan dengan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis, proses pembelajaran dengan model ini dilakukan selama tiga kali pertemuan atau selama 6 x 45 menit. Terdapat beberapa catatan penting selama proses pembelajaran berlangsung, di antaranya: a) keterlibatan guru dalam memantau dan mendampingi kegiatan menulis siswa secara individu berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa. b) melalui proses pembelajaran yang intensif, model ini terbukti mampu mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap berbagai topik dan permasalahan yang akan ditulisnya, dan c) melalui model ini siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan mandiri agar bisa menciptakan karya tulis yang memiliki kekhasannya sendiri. Selain tiga hal tersebut, ada beberapa catatan lain yang bisa diambil setelah proses pembelajaran berlangsung, di

Ai Siti Zenab, 2014

Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- antaranya: a) sebagian siswa cepat merasa bosan karena terus menerus diperintahkan untuk menulis, mengedit, dan merevisi yang dilakukan secara berulang-ulang, b) diperlukan adanya sebuah upaya kreatif dari guru agar proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan.
3. Berkaitan dengan hasil yang diperoleh siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *writing workshop*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada tahap pascates mengalami kenaikan dari rata-rata nilai pada tahap prates. Hal tersebut menjadi bukti bahwa model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis mempunyai andil dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi yang terdapat di kelas eksperimen.
 4. Berkaitan dengan perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang berada di kelas eksperimen dan kontrol, dari hasil penelitian terdapat perbedaan hasil menulis teks eksplanasi kompleks antara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi yang terdapat di kelas eksperimen dengan siswa yang terdapat di kelas kontrol. Pada tahap prates, hasil uji beda dua rata-rata menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, berbeda dengan hasil uji beda dua rata-rata pada tahap pascates yang menunjukkan bahwa data nilai kelas kontrol dan eksperimen memiliki varians yang berbeda atau terdapat perbedaan rata-rata nilai antara siswa yang berada di kelas kontrol dengan siswa yang berada di kelas eksperimen. Nilai rata-rata dan persentase kenaikan nilai untuk siswa yang berada di kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa yang berada di kelas kontrol.
 5. Berkaitan dengan respons siswa terhadap penerapan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, meskipun ada sebagian siswa yang malas untuk menulis dan bosan dengan kegiatan yang diulang seperti pada tahap mengedit dan merevisi, namun berdasarkan hasil angket sebagian besar dari mereka menyetujui bahwa

Ai Siti Zenab, 2014

Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis sangat bermanfaat dan memberikan andil dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi mereka.

B. Saran

Penerapan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi telah menunjukkan hasil dan proses pembelajaran yang memuaskan. Dengan berdasar pada proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, penerapan model ini masih memiliki kekurangan yang harus diperbaiki pada penerapan untuk masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa masukan penulis untuk perbaikan penerapan model ini di masa yang akan datang.

1. Dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa pembelajaran menulis mandiri siswa sangat berperan dalam proses pengembangan kemampuan menulis siswa. Dari hasil temuan tersebut, guru dapat mengimplementasikan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis ini sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir dan selalu belajar mandiri agar wawasan keilmuan menulisnya bisa ditemukan sendiri melalui kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya.
2. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks, hasil pascates menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan untuk guru mengembangkan model ini pada pembelajaran menulis lain secara komprehensif atau pada keterampilan berbahasa yang lain. Misalnya, proses pembelajaran menulis cerpen bisa dilakukan dengan menggunakan model yang sama tetapi dengan fokus pembelajaran menulis cerpen.

Ai Siti Zenab, 2014

Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dengan melihat grafik perkembangan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada tahap pascates, untuk kualitas isi dan organisasi, diperoleh peningkatan hasil yang signifikan, namun untuk ciri-ciri linguistik peningkatan yang diperoleh tidak setinggi pada kedua aspek tersebut, hal ini salah satu penyebabnya adalah masih banyak terdapat kesalahan dalam ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam tulisan siswa. Kesalahan pada ejaan dan tanda baca ini merupakan kesalahan yang sulit diubah. Hal ini terjadi karena faktor kebiasaan dan kurang pekannya anak terhadap kaidah atau pun aturan dalam penulisan. Oleh karena itu, agar kesalahan serupa tidak terulang, diperlukan adanya sebuah penekanan dalam membiasakan anak untuk menulis dengan memperhatikan kaidah ataupun aturan penulisan.
4. Dari hasil respons siswa diperoleh informasi bahwa dalam praktiknya langkah-langkah model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis ini kadangkala membuat jenuh siswa, salah satu faktor penyebabnya adalah proses pembelajaran dilakukan terlalu serius dan fokus pada pengembangan kemampuan menulis siswa tanpa disertai dengan upaya untuk lebih mencairkan suasana agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih menyenangkan. Dengan berdasar pada hal tersebut, agar proses pembelajaran tidak membuat jenuh siswa, guru bisa meramu model ini dengan menyisipkan teknik atau upaya lain sebagai pelengkap agar proses pembelajaran bisa berlangsung lebih cair dan menyenangkan.

